

PENATALAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI UNTUK MEMPERTAHANKAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR

Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, Melsa Sagita Imaniar

D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

*Email : dettylestari11@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. (Susanti. 2015). Tujuan asuhan ini untuk mempertahankan suhu tubuh bayi setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. Jenis penelitian ini adalah metode *Quasi experiment* dengan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah 5 bayi baru lahir. Sampel yang digunakan adalah bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya pada tanggal 7 April – 4 Mei 2019. Kemudian sampel diukur suhu aksila sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini menggunakan thermometer digital. Penelitian ini didapatkan hasil kenaikan suhu tubuh sebesar (0,5°C) dengan rata-rata suhu sebelum IMD yaitu 36,8°C dan sesudah IMD yaitu 37,3°C. Jadi ada pengaruh penatalaksanaan inisiasi menyusui dini untuk mempertahankan suhu tubuh pada bayi baru lahir di puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya yaitu mempertahankan suhu tubuh pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Bayi Baru Lahir, Inisiasi Menyusu Dini, Suhu Tubuh Bayi

ABSTRACT

Initiation of early breastfeeding is the process of letting babies breastfeed themselves immediately after being born. It is the nature and grace of God that has been prepared for us. Doing it is also not difficult, it only takes about one to two hours. (Susanti. 2015). The purpose of this orphanage is to maintain the baby's body temperature after initiation of lactation. This type of research is the Quasi experiment method with Pretests and posttest. The sampling technique is the 5 newborn babies. The sample used is a newborn baby who got the initiation of breastfeeding in the Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya on April 7 – May 4, 2019. Then the sample of the temperature measured axillary before and after the initiation is done in the early lactation using digital thermometer. The research was obtained by the increase of body temperature (0, 5oC) with the average temperature before the IMD of 36.8 oC and after the IMD of 37.3 oC. So there is the influence of initiation management to maintain premature treatment of body temperature in newborns in the Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya namely maintaining the body temperature in newborns.

Keywords : Newborns, initiation of premature lactation, infant body temperature

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga

tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. (Susanti. 2015)

Inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa

IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. (Nurasiah. 2012)

Segera setelah bayi lahir dan diputuskan tidak memerlukan resusitasi, letakkan bayi di atas perut ibunya dan keringkan bayi mulai dari muka, kepala, dan bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangannya. Bau cairan amnion pada tangan bayi akan membantunya mencari puting ibu yang mempunyai bau yang sama. Maka agar baunya tetap ada, dada ibu juga tidak boleh dibersihkan. Mengeringkan tubuh bayi tidak perlu sampai menghilangkan verniks karena verniks dapat berfungsi sebagai penahan panas pada bayi. (Bayu, M. 2014)

Menurut Roesli (2012: 28) bayi yang dilakukan IMD berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat $0,5^{\circ}\text{C}$ dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti bahwa suhu tubuh bayi setelah pelaksanaan IMD mengalami peningkatan dan berada

dalam batas normal yaitu $37,31^{\circ}\text{C}$. (SalembaMedika Sari D.R. dkk. 2014)

IMD mempunyai peran yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi, dan secara tidak langsung membantu pencapaian salah satu tujuan millennium development goal (MDG), yaitu menurunkan angka kematian anak. Mengutip hasil penelitian bahwa IMD pada 1 jam pertama setelah lahir mengurangi resiko kematian bayi usia 0 – 28 hari sebesar 22%, dan membantu berkelanjutan menyusui ASI eksklusif dan memperpanjang masa menyusui.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Yeltra Armi (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. inisiasi menyusui dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi di letakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh.

Dari uraian diatas, maka peniliti tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir mengenai “Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Untuk Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir”..

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan *Quasi experiment* dengan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah 5 bayi baru lahir. Sampel yang digunakan adalah bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya pada tanggal 7 April – 4 Mei 2019. Kemudian sampel diukur suhu aksila sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini menggunakan thermometer digital. Tempat yang digunakan adalah di Bidan L di Kel. Tamansari Kec. Tamansari waktu pemberian asuhan pada bulan April - Mei 2019. Prosedur pelaksanaan asuhan meliputi: melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, menjelaskan tujuan asuhan, menjelaskan langkah prosedur asuhan, mengukur dan mencatat suhu tubuh bayi baru lahir sebelum asuhan, melakukan inisiasi menyusui dini, merapihkan pasien, mengevaluasi tindakan, mengukur dan mencatat suhu tubuh bayi baru lahir setelah asuhan, melakukan dokumentasi.

HASIL ASUHAN

Pemberian asuhan ini dilakukan pada 5 orang bayi baru lahir. Asuhan ini berlangsung sejak tanggal 8 April – 4 Mei 2019 di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya dengan tanggal dan waktu yang berbeda pada setiap pasiennya. Dilakukan asuhan untuk mengetahui

adanya peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum saat dan sesudah diIMDkan. Pemberian asuhan ini dimulai dari pengkajian data hingga penatalaksanaan.

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Nama	Paritas	ANC mendapatkan konseling IMD	Jenis Persalinan
Ny. N	Multi	Ya	Normal
Ny. R	Multi	Ya	Normal
Ny. R	Multi	Ya	Normal
Ny. S	Multi	Ya	Normal
Ny. K	Primi	Ya	Normal

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari berat badan bayi baru lahir diketahui 4 orang ibu dengan multi gravidarum dan 1 orang ibu dengan primi gravidarum, dan semua ibu mendapatkan konseling IMD selama ANC dengan persalinan normal.

B. Hasil Asuhan Kebidanan

Berikut hasil asuhan kebidanan mengenai inisiasi menyusui dini untuk mempertahankan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Asuhan

No	Tanggal	Suhu Tubuh Bayi Sebelum IMD	Suhu Tubuh Bayi Setelah Dilakukan IMD	Kenaikan
1	13-04-2019	36,8°C	37,3°C	5°C
2	22-04-2019	36,7°C	37,1°C	4°C
3	22-04-2019	36,8°C	37,3°C	5°C
4.	01-05-2019	36,6°C	37,1°C	5°C
5.	03-05-2019	36,8°C	37,3°C	5°C
Rata-rata Kenaikan				± 5°C

Berdasarkan Tabel diatas dari 5 orang bayi terdapat 3 orang bayi yang mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dari 36,8°C menjadi 37,3°C. 1 orang bayi mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dari 36,7°C menjadi 37,2°C. dan 1 orang bayi mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dari 36,6°C menjadi 37,1°C. Rata-rata untuk kenaikan suhu tubuh pada bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini adalah sebesar 0,5°C.

PEMBAHASAN

Inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi

tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. (Nurasiah. 2012)

Inisiasi menyusui dini adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. (Susanti. 2015)

Dari hasil asuhan inisiasi menyusui dini untuk mempertahankan suhu tubuh bayi baru lahir menghasilkan bahwa ada peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir rata-rata sebanyak 0,5°C. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah di IMD kan.

Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir dengan signifikan 0,5°C. hal ini disebabkan karena inisiasi menyusui dini merupakan permulaan menyusui dini, dimana terjadi kontak kulit antara ibu dan

bayi (Roesli, 2008). Kontak kulit yang disebut juga sebagai *Skin-to-Skin Contact* (SCC) ini dapat efektif sebagai penghangat untuk mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir yang normal dan sehat (Chirstidis, 2003).

Menurut Roesli (2012: 28) bayi yang dilakukan IMD berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat 0,50C dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti bahwa suhu tubuh bayi setelah pelaksanaan IMD mengalami peningkatan dan berada dalam batas normal yaitu 37,310C. (SalembaMedika Sari D.R. dkk. 2014)

Menurut penelitian Bystrova tahun 2007, terjadi kenaikan suhu payudara pada ibu melahirkan yang melakukan kontak kulit dengan bayi selama 30 – 120 menit yaitu sebesar 0,6°C. Suhu maternal ibu berhubungan dengan suhu aksila dan kaki bayi (Brystrova, 2007). Hal ini membuat suhu tubuh bayi baru lahir menjadi stabil. Bayi baru lahir yang mendapat kontak kulit dengan ibu sejak dini memiliki rata-rata kenaikan suhu 0,7°C (Marin, 2010)

IMD mempunyai peran yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi, dan secara tidak langsung membantu pencapaian salah satu tujuan millennium development goal (MDG), yaitu menurunkan angka kematian anak. Mengutip hasil penelitian bahwa IMD pada 1 jam pertama setelah lahir mengurangi resiko kematian bayi usia 0 – 28 hari

sebesar 22%, dan membantu berkelangsungan menyusui ASI eksklusif dan memperpanjang masa menyusui.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Yeltra Armi (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. inisiasi menyusui dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi di letakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh.

Pada penelitian ini, suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini memiliki rata-rata sebesar 37,3°C. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chiu tahun 2005. Selama terjadi kontak kulit ibu dan bayi, kebanyakan bayi akan mencapai dan mempertahankan suhu diantara 36,5°C – 37,6°C, yang merupakan *thermoneutral range*. Hal ini terjadi karena ibu memiliki kemampuan untuk mengatur suhu bayi selama kontak kulit ibu dan bayi (Chiu, 2005)

Pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran suhu aksila. Hal ini disebabkan karena pengukuran suhu tubuh aksila lebih mudah, sederhana, dan aman (Yunanto,2010). Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali,

yaitu sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini (Yunanto,2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan yang dicapai dalam asuhan ini adalah untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini sangatlah penting untuk menjaga suhu tubuh pada bayi baru lahir , yang dilakukan pada bayi baru lahir sebanyak 5 orang responden, didapatkan 3 bayi dengan suhu tubuh sebelum inisiasi menyusui dini suhunya 36,8°C, menjadi 37,3°C setelah dilakukan inisiasi menyusui dini. 1 bayi dengan suhu sebelum inisiasi menyusui dini suhunya 36,7°C, menjadi 37,2°C setelah dilakukan inisiasi menyusui dini. 1 bayi dengan suhu tubuh sebelum inisiasi menyusui dini 36,6°C, menjadi 37,1°C setelah dilakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini ada kaitannya dengan inisiasi menyusui dini untuk mempertahankan suhu tubuh bayi baru lahir. Diharapkan asuhan inisiasi menyusui dini ini dapat membantu ibu post partum betapa pentingnya untuk tetap menjaga suhu tubuh bayinya, untuk selalu dijaga kehangatan bayinya terutama pada ruangan-ruangan terbuka agar tidak terjadi hipotermi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratuliu, M. 2014. Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta : Panda Media
- Heryani, R. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita.
- Susanti I.A 2015. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Jakarta : Penerbit Erlangga
- WHO. Breastfeeding-early initiation (diunduh 15 Maret 2019). Tersedia dari: URL: http://www.who.int/elena/titles/early_breastfeeding/en/eLENA
- Astari, R.Y. & Lisnawati, A. 2011 Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru lahir : STIKes YPIB Majalengka
- Prawirohardjo, S. 2011 Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo. Asuhan persalinan normal bagi bidan. Edisi ke-1 Juni 2012. Bandung Ai Nurasih, S.ST. Ani Rukmawati, S.SiT. Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes, AIFO
- Sondakh. S. J. Jenny Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir